

Research Article

Efforts to Improve Obligatory Prayer Skills Through Practice and Contextual Learning in Class 7 of MTs Jam'iyyah Muhammadiyah Tanjung Pura

Rafif Taufiqurrahman

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyyah

E-mail: leaderafif@gmail.com

Irawati Rahma

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyyah

E-mail: irawatirahma9@gmail.com

Usmaidar

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyyah

E-mail: usmaidaridar@gmail.com

Enni Suhenni

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyyah

E-mail: ennysuhenni69@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : December 29, 2024

Revised : January 15, 2025

Accepted : January 30, 2025

Available online : February 11, 2025

How to Cite: Rafif Taufiqurrahman, Irawati Rahma, Usmaidar, & Enni Suhenni. (2025). Efforts to Improve Obligatory Prayer Skills Through Practice and Contextual Learning in Class 7 of MTs Jam'iyyah Muhammadiyah Tanjung Pura. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(1), 48–57.

<https://doi.org/10.58355/qwt.v3i1.92>

Abstract

This study aims to identify efforts to improve fardhu prayer skills through contextual learning among seventh-grade students at MTs Jam'iyyah Muhammadiyah. The research employs a classroom action research method, with data collection techniques including observation, interviews, field notes, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that fardhu prayer skills among students improved through contextual learning, which connects the material to students' real-life experiences, enabling them to understand, apply, and correctly perform the movements and recitations of the fardhu prayer. The teacher's efforts to enhance students' prayer skills involved using contextual learning, which effectively increased students' proficiency in performing fardhu prayers in the fiqh subject. In the first cycle, students' abilities

Efforts to Improve Obligatory Prayer Skills Through Practice and Contextual Learning in Class 7 of MTs Jam'iyah Muhammadiyah Tanjung Pura

Rafif Taufiqurrahman, Irawati Rahma, Usmaidar, Enni Suhenni

were categorized as "capable," with 63.8% falling within the 61%- 80% range, but this result did not yet reach the 75% target. In the second cycle, there was an improvement, with 85.8% of students classified as "very capable" since they fell within the 81%-100% range. Thus, the fardhu prayer skills of seventh-grade students at MTs Jam'iyah Muhammadiyah reached over 80%.

Keywords: Skills, Prayer, Fardhu, Learning, Contextual.

Upaya Peningkatan Keterampilan Sholat Fardhu Melalui Peraktek Dan Pembelajaran Kontekstual Di kelas 7 MTs Jam'iyah Muhammadiyah Tanjung Pura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya meningkatkan keterampilan shalat fardhu melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII MTs Jam'iyah Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan shalat fardhu siswa meningkat melalui pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat memahami, menerapkan, dan mempraktikkan gerakan serta bacaan shalat dengan baik. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat fardhu siswa dilakukan melalui pembelajaran kontekstual yang efektif dalam meningkatkan keterampilan shalat pada mata pelajaran fiqh. Pada siklus pertama, kemampuan siswa tergolong "mampu" dengan 63,8% berada pada rentang 61%-80%, namun hasil ini belum mencapai target 75%. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan menjadi 85,8% dengan kategori "sangat mampu" karena berada pada rentang 81%-100%. Dengan demikian, keterampilan shalat fardhu siswa kelas VII MTs Jam'iyah Muhammadiyah telah mencapai lebih dari 80%.

Kata Kunci: Keterampilan, Shalat, fardhu, Pembelajaran, Kontekstual.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan mempengaruhi peserta didik agar mampu beradaptasi secara optimal dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan untuk berperan secara efektif dalam kehidupan sosial. Pengajaran berperan mengarahkan proses ini agar perubahan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Fungsi utama pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata, adalah: Pendidikan berarti daya untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, agar dapat memajukan kesempurnaan yakni anak yang kita didik di dunianya. (Abuddin Nata, 1999).

Selanjutnya Islam nama bagi suatu agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis memiliki ajaran yang sangat komperhensif dan jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, hal ini dapat dilihat pada kemampuan seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya, sehingga pemahaman keterampilan shalat fardhu menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi mereka, hal ini dapat dilihat pada QS. Huud/11:114.

Manusia diwajibkan hanya untuk menyembah Allah SWT, karena Dia yang menciptakan kalian dan umat-umat sebelumnya. Tujuan dari penyembahan ini adalah agar kalian terlindung dari azab-Nya dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Perintah ini bersifat umum bagi seluruh manusia,

mencakup ibadah yang meliputi menaati perintah Allah SWT, menjauhi larangan-Nya, dan mempercayai kebenaran yang disampaikan-Nya. Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjalankan tujuan penciptaan mereka.

Secara sederhana, pendidikan berdasarkan ajaran Islam merupakan proses yang berpusat pada bimbingan jasmani dan rohani sesuai dengan hukum-hukum agama, bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai tuntunan ajaran Islam. Salah satu hal penting yang perlu dipelajari dalam pendidikan ini adalah gerakan Shalat Fardhu yang benar, karena hal ini sangat terkait dengan pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan Agama Islam berfokus pada pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa. Hampir semua materi dalam Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya shalat fardhu dengan gerakan yang benar dan sesuai aturan, yang menjadi ukuran kemampuan peserta didik dalam beriman dan bertakwa.

Seseorang tidak mengenal dan tidak mempunyai pengetahuan tentang gerakan Shalat fardhu yang benar dan sesuai dengan aturan maka semakin terlihat bahwa seseorang tersebut belum benar dalam melaksanakan ibadah khususnya sholat, sebagai seorang muslim sholat adalah rukun Islam kedua yang juga menjadi kewajiban bagi tiap muslim untuk melaksanakannya. Jadi fungsi utama Pendidikan Agama Islam adalah agar dalam diri peserta didik dapat terjadi perubahan berfikir dan bertindak laku serta mereka dapat mengetahui apa yang mereka dapat dilakukan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu, guru harus menguasai bahan pengajaran, prinsip pengulangan, memahami prinsip-prinsip pembelajaran, pengajaran hendaknya menarik minat, perbedaan individu, kematangan peserta didik dan ketersediaan alat. (Ahmad Tafsir, 2007).

Pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran di mana guru membawa elemen kehidupan nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan ini pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang alami agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan bermakna, karena siswa dapat mengalami langsung apa yang mereka pelajari. Agar pembelajaran kontekstual diterapkan dengan benar, guru harus terlebih dahulu memahami konsep pendekatan ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tiga siklus dan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, serta teknik studi dokumen. Analisis data yang digunakan meliputi penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan peserta didik mempraktikkan shalat fardhu di MTs Jam'iyah Muhammadiyah, penulis menggunakan teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap peserta didik yang sedang melakukan praktik shalat fardhu di sekolah. Sedangkan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhinya, penulis menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan satu orang guru Pendidikan Agama Islam di MTs Jam'iyah Muhammadiyah dan melakukan wawancara dengan guru serta peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu Peserta didik

Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. (Ngajenan, 1990). Sedangkan di buku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. (Depdikbud, 1988). Upaya yang dimaksud oleh peneliti adalah usaha sekolah dalam meningkatkan sikap hormat siswa terhadap guru. Kata "peningkatan" berasal dari "tingkat," yang mengacu pada lapisan atau susunan sesuatu, dan juga bisa diartikan sebagai pangkat, taraf, atau kelas. Peningkatan sendiri berarti kemajuan atau usaha untuk memperbaiki derajat, tingkat, serta kualitas atau kuantitas.

Peningkatan juga dapat diartikan sebagai penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, dalam konteks pembelajaran, peningkatan berkaitan dengan pencapaian, ukuran, sifat, atau hubungan. Biasanya, kata peningkatan dipakai dalam konteks positif, misalnya peningkatan hasil belajar, keterampilan menulis, atau motivasi belajar, yang menunjukkan upaya untuk memperbaiki suatu hal menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Sesuatu untuk mencapai peningkatan, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, di mana keduanya harus selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, peningkatan juga menggambarkan perubahan dari kondisi atau sifat yang negatif menjadi positif.

Hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut, maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan. (Tim, 2007)

Setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan agar materi yang disampaikan dapat dipahami, dipahami, dan diterapkan, sehingga tercapailah tujuan pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan dengan beragam cara agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang memungkinkan mereka mengalami perubahan positif.

Shalat fardhu menurut bahasa adalah do'a. Dalam firman Allah SWT, QS. Al- Ankabut/29: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan)

keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sedangkan, shalat fardhu menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam." Shalat fardhu merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah Muhamma saw, sebagai tiang agama Islam, satu-satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang-ulang setiap hari seumur hidup.

Shalat fardhu ialah menghadapkan hati kepada Allah swt sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. (M. Rifa'I, 2009).

Shalat fardhu adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat manusia. Shalat fardhu adalah kewajiban yang selalu tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya mengerjakan shalat fardhudan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa shalat fardhu adalah ibadah yang esensial dalam kehidupan manusia. Dalil yang mewajibkan shalat fardhu dalam QS. An-Nisa/4:103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Pembelajaran Kontekstual

Belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang kurang terampil menjadi lebih terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru serta bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan maupun individu itu sendiri. Sedangkan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Kokom, 2013).

Pembelajaran dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, pembelajaran sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang terstruktur, seperti tujuan, materi, strategi, media, dan lainnya. Kedua, pembelajaran sebagai sebuah proses yang mencakup rangkaian usaha atau aktivitas guru untuk membantu siswa dalam belajar. Proses ini melibatkan persiapan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan tindak lanjut setelah pembelajaran.

Teori belajar kontekstual dikenal juga dengan sebutan Contextual Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut

terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga peserta didik memiliki keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. (Majid, 2013).

Nurhadi dalam Rusman (2013), menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Hal ini sangat berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang sering dianggap sebagai proses memaksakan kehendak. Berdasarkan berbagai definisi yang ada, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun sebagai warga negara. Pembelajaran ini menjadi bekal untuk memecahkan masalah dan menemukan makna dari materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keterampilan Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas VII MTs Jam'iyah Muhammadiyah

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual dianggap sebagai alternatif strategi pembelajaran baru. Namun, saya belum sepenuhnya memahami konsep kontekstual ini. Meski begitu, tidak semua materi pelajaran dapat diterapkan dengan pendekatan kontekstual. Pendidikan kita saat ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan adalah sekumpulan fakta yang harus dihafal, dan proses belajar-mengajar masih berpusat pada guru sebagai sumber utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi belajar yang lebih memberdayakan peserta didik. Strategi tersebut sebaiknya tidak menekankan pada hafalan fakta, melainkan mendorong siswa untuk membangun pemahaman sendiri. Dalam hal ini, peran guru profesional yang berkualitas sangat penting, termasuk perhatian, sikap sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi harapan. Guru yang dibutuhkan adalah mereka yang peduli pada aspek kemanusiaan, berdedikasi untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kesadaran tinggi bahwa peserta didik adalah individu yang sedang berkembang menuju kedewasaan dan membutuhkan bimbingan.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas VII MTs Jam'iyah Muhammadiyah

1. Berkoordinasi Dengan Guru-Guru Lain dan Menyusun Jadwal Pendampingan Shalat Fardhu

Hasil observasi menunjukkan bahwa untuk mewujudkan disiplin shalat

fardhu dengan baik, guru fiqih di MTs Jam'iyyah Muhammadiyah bekerja sama dengan guru-guru lain. Mereka bersama-sama mendampingi siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu di sekolah. Semua guru terlibat dalam mendidik siswa, karena di MTs Jam'iyyah Muhammadiyah, shalat fardhu adalah kewajiban.

Sebagai sekolah berbasis agama Islam, keberhasilan disiplin shalat fardhu harus dicapai melalui kerja sama seluruh warga sekolah, karena dengan kebersamaan, tujuan ini lebih mudah tercapai. Kerja sama antar guru ini terlihat dari adanya jadwal piket atau pendampingan shalat fardhu, yang menunjukkan bahwa disiplin shalat fardhu menjadi tanggung jawab bersama, baik guru agama maupun guru umum.

2. Menyampaikan Pengetahuan Melalui Ceramah Langsung Sebelum atau Setelah Shalat Fardhu

Metode ceramah adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di Mts Jam'iyyah Muhammadiyah. Melalui metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih baik. Hal ini karena ceramah memberikan pemahaman secara lisan oleh seorang guru, sehingga siswa yang belum paham bisa lebih mengerti.

3. Melaksanakan Praktik Shalat Fardhu Untuk Memperkuat Pemahaman Siswa

Metode praktik ini diterapkan di Mts Jam'iyyah Muhammadiyah. Tata cara pelaksanaan shalat fardhu tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dilatih secara langsung dengan bimbingan para guru Pendidikan Agama Islam. Setelah bel berbunyi, semua siswa dapat mengikuti kegiatan praktik ini. Waktu untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah telah tiba. Adzan dikumandangkan oleh seorang peserta didik, dan seluruh siswa segera menuju masjid. Setelah adzan, terdengar iqomah, dan salah satu guru memandu para siswa, sementara imam langsung memimpin pelaksanaan shalat fardhu berjamaah. Pelaksanaan praktik langsung dan pelatihan bagi para siswa ini sangat penting, terutama jika dilakukan secara berulang untuk membentuk keterampilan beribadah, seperti dalam shalat fardhu.

4. Pembiasaan Shalat Fardhu Secara Konsisten

Metode pembiasaan ini diterapkan untuk menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat fardhu. Dengan metode ini, siswa akan terbiasa melakukannya setiap hari. Berdasarkan pengamatan, jadwal shalat fardhu di sekolah dilaksanakan dari hari Senin hingga Sabtu. Khusus untuk siswa laki-laki pada hari Jumat, dilaksanakan shalat Jumat, sementara siswa perempuan melaksanakan shalat fardhu di rumah masing-masing. Diharapkan, kebiasaan ini yang dimulai di sekolah akan terbawa hingga di rumah. Pembiasaan shalat fardhu juga mencakup aspek sunnah, seperti merapatkan shaf dengan merapatkan punggung kaki dan meluruskan kaki antar teman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan budaya shalat fardhu, tidak cukup hanya memberikan pengetahuan dan pelatihan, namun juga diperlukan penerapan tata cara berjamaah yang baik.

KESIMPULAN

Keterampilan shalat fardhu pada peserta didik kelas VII di Mts Jam'iyyah

dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual, yaitu sebuah pendekatan yang menekankan keterhubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghubungkan, serta mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardhu dengan benar. Pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami esensi, makna, serta manfaat dari proses belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dengan giat. shalat fardhu pada peserta didik kelas VII di Mts Jam'iyah dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual, yaitu sebuah pendekatan yang menekankan keterhubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghubungkan, serta mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardhu dengan benar. Pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami esensi, makna, serta manfaat dari proses belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dengan giat.

Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII Mts Jam'iyah Muhammadiyah berupaya meningkatkan keterampilan shalat fardhu peserta didik dengan berbagai langkah, seperti berkoordinasi dengan guru lain dan menyusun jadwal pendampingan shalat fardhu, memberikan ceramah singkat sebelum atau sesudah shalat, serta mengadakan praktik shalat fardhu untuk memperkuat pemahaman. Selain itu, guru membiasakan peserta didik melaksanakan shalat fardhu dengan baik, memberi arahan langsung, dan memotivasi agar kesadaran beribadah tumbuh dalam diri peserta didik.

Pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterampilan shalat fardhu pada mata pelajaran fiqh di kelas VII Mts Jam'iyah Muhammadiyah. Sebelum intervensi, keterampilan peserta didik dalam shalat fardhu hanya mencapai 48,8%, masuk dalam kategori "kurang mampu" karena berada di bawah 51%. Pada siklus I, kemampuan ini meningkat menjadi 63,8%, tergolong "mampu" di rentang 61%-80%, namun masih belum mencapai target 75%. Pada siklus II, keterampilan peserta didik semakin meningkat menjadi 85,8%, dengan kategori "sangat mampu" di rentang 81%-100%, menunjukkan bahwa keterampilan shalat fardhu kelas VII Mts Jam'iyah Muhammadiyah telah mencapai lebih dari 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzam, Abdul Azis Muhammad. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spiritual Quotient: Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare*. Diss. UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic

- Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqlah* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul. "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 5.2 (2018).
- Halik, Abdul, Usri Usri, and Muhammad Ikbil Salam. "Pengaruh Manajemen Bimbingan Peserta Didik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap." 2018.
- Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19."
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.
- International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.27 (2020): 941-958.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Cordoba, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Banten: Forum Pelayanan Al-Quran, 2017.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mohammad Rifa'i, *Risalah Shalat fardhu Lengkap*. Semarang: PT: Karya Toha Putra, 2009.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ngajenan, Muhammad. *Kamus Efistimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- St Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, et al. "Local Wisdom Based Education in

The City of Parepare: A Study of Panngaderreng and Its Construction of Religious Tolerance." *Journal of Positive Psychology and Wellbeing* 5.4 (2021): 707-717.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integrative/KTI)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.